

ORIGINAL ARTICLE

DETERMINAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRASEKOLAH: ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA DAN POLA ASUH

Safria Rustiani Ayuningsih^{1*}, Frengki Apriyanto¹, Abdul Qodir¹

¹STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Safria Rustiani Ayuningsih

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: safriarustiani9@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 21 Januari 2026

Ditinjau: 04 Juli 2026

Diterima: 30 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.959>

Abstract

Sibling rivalry is a common behavioral phenomenon among preschool-aged children and may negatively affect their emotional and social development if not properly managed. Parental knowledge and parenting style are considered important factors influencing the occurrence of sibling rivalry. This study aimed to analyze the simultaneous relationship between parental knowledge and parenting style and the incidence of sibling rivalry, as well as to identify the most dominant determinant factor among preschool-aged children in Sadang Village, Jatirogo District, Tuban Regency. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach involving 79 respondents selected through random sampling. Data were collected using questionnaires measuring parental knowledge, parenting style, and sibling rivalry, and were analyzed using Pearson correlation, Chi-Square, and ordinal logistic regression tests. The results showed a significant negative correlation between parental knowledge and sibling rivalry ($r = -0.668; p < 0.001$) ($r = -0.668; p < 0.001$) ($r = -0.668; p < 0.001$), as well as a significant relationship between parenting style and sibling rivalry ($p < 0.001$) ($p < 0.001$) ($p < 0.001$). Simultaneous analysis indicated that both parental knowledge and parenting style significantly influenced the incidence of sibling rivalry ($p < 0.001$) ($p < 0.001$) ($p < 0.001$). Parental knowledge was identified as the most dominant factor affecting sibling rivalry among preschool children. In conclusion, higher levels of parental knowledge and appropriate parenting styles significantly reduce the incidence of sibling rivalry. Therefore, educational interventions for parents regarding effective parenting practices and understanding sibling rivalry are essential to promote healthy child development and harmonious sibling relationships.

Keywords: *sibling rivalry; parental knowledge; parenting style; preschool children.*

Abstrak

Sibling rivalry merupakan fenomena perilaku yang umum terjadi pada anak usia prasekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak apabila tidak dikelola dengan baik. Tingkat pengetahuan orangtua dan pola asuh yang diberikan dalam keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi terjadinya *sibling rivalry*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orangtua dan pola asuh secara simultan terhadap kejadian *sibling rivalry* serta mengidentifikasi faktor determinan yang paling dominan pada anak usia prasekolah di Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Pada penelitian ini digunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan 79 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesioner tingkat pengetahuan orang tua, pola asuh dan *sibling rivalry*, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman, Chi-Square dan regresi logistik ordinal. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan *sibling rivalry* ($r = -0,668; p < 0,001$) serta pada pola asuh dengan *sibling rivalry* ($p < 0,001$). Analisis simultan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua dan pola asuh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kejadian *sibling rivalry* ($p < 0,001$), dengan tingkat pengetahuan orang tua sebagai faktor yang paling dominan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua dan semakin tepat pola asuh yang diterapkan maka risiko *sibling rivalry* semakin rendah., sehingga diperlukan intervensi edukatif bagi orang tua untuk mendukung perkembangan anak yang sehat dan hubungan antar saudara yang harmonis.

Kata Kunci: *sibling rivalry; tingkat pengetahuan orang tua; pola asuh; anak usia prasekolah.*

PENDAHULUAN

Sibling rivalry merupakan dinamika persaingan antar saudara kandung yang umum terjadi dalam keluarga, terutama pada anak usia prasekolah. Kehadiran adik sering memicu kecemburuan pada anak yang lebih tua karena adanya persepsi berkurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga berpotensi menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga (Nur et al., 2024). Intensitas *sibling rivalry* tidak bersifat seragam, tetapi dipengaruhi oleh tahap perkembangan anak serta faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh dan tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu dalam memahami kebutuhan emosional anak (Alfaridzia & Utama, 2024). Pola asuh yang suportif dan pemahaman orang tua terhadap dinamika psikologis anak terbukti mampu menekan dampak negatif *sibling rivalry* serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara sehat (Indriyanti et al., 2022).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka anak usia dini (0–6 tahun) di Indonesia mencapai sekitar 30,2 juta jiwa atau 10,91% dengan total penduduk, dengan proporsi terbesar berada pada kelompok usia balita dan prasekolah (BPS, 2023). Usia prasekolah merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap munculnya *sibling rivalry* karena anak masih berada pada tahap egosentris dan sangat bergantung pada perhatian orang tua. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *sibling rivalry* umumnya muncul pada usia 3–5 tahun dan dapat meningkat kembali pada usia sekolah, seiring meningkatnya tuntutan prestasi dan perbandingan sosial antar anak (Zalianty et al., 2024). Dengan karakteristik sosial dan budaya yang relatif serupa, fenomena ini juga menjadi isu penting di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Jawa Timur, sehingga memerlukan kajian empiris yang kontekstual.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan adanya kejadian *sibling rivalry*. Pola asuh demokratis serta suportif cenderung menurunkan konflik antar saudara, sedangkan pola asuh otoriter, permisif, atau tidak konsisten berhubungan dengan peningkatan *sibling rivalry* (Liu & Rahman, 2023; Astuti et al., 2024). Selain pola asuh, tingkat pengetahuan orangtua mengenai *sibling rivalry* dan perkembangan anak juga berperan penting dalam mencegah konflik antar saudara. Orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali tanda awal kecemburuan, menerapkan komunikasi yang efektif, serta memberikan perhatian secara adil kepada setiap anak (Yektiningsih et al., 2023; Fahira et al., 2024).

Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*). Sebagian besar studi hanya menelaah pengaruh pola asuh atau pengetahuan orang tua secara terpisah terhadap *sibling rivalry*, atau dilakukan pada kelompok usia yang lebih luas, seperti remaja dan anak usia sekolah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan orang tua dan pola asuh secara simultan serta menentukan faktor determinan yang paling dominan, khususnya pada anak usia prasekolah di konteks masyarakat pedesaan. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan pola pengasuhan di wilayah pedesaan memungkinkan munculnya dinamika *sibling rivalry* yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan.

Dalam perspektif keperawatan keluarga, *sibling rivalry* memiliki urgensi yang tinggi karena dapat berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan anak. Anak yang mengalami *sibling rivalry* cenderung menunjukkan perilaku agresif, rendahnya rasa percaya diri, kesulitan berbagi, dan pola interaksi sosial yang negatif, yang berpotensi

berlanjut hingga usia dewasa apabila tidak ditangani secara tepat (Wati et al., 2021). Perawat memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui edukasi kepada orang tua mengenai pengasuhan yang tepat serta manajemen konflik antar saudara (Safitri et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *sibling rivalry* menjadi sangat penting sebagai dasar intervensi keperawatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan pola asuh orang tua secara simultan terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah, serta mengidentifikasi faktor determinan yang paling dominan memengaruhi terjadinya *sibling rivalry*. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan keperawatan keluarga, sekaligus menjadi dasar penyusunan intervensi edukatif bagi orang tua untuk menciptakan hubungan antar saudara yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan dalam satu waktu pengambilan data. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dan pola asuh orangtua terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua dengan kriteria memiliki anak bersekolah di TK Dharma Wanita Desa Sadang, TK Islam Terpadu Al Uswah, dan TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, dengan jumlah total 178 anak yang

terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu orangtua yang memiliki anak usia prasekolah (3–6 tahun) dan mempunyai saudara kandung, serta kriteria eksklusi berupa orang tua yang bekerja jauh dari anak atau anak yang tinggal bersama anggota keluarga lain. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 79 responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* dan pola asuh orangtua, sedangkan variabel dependen adalah kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Penelitian dilaksanakan di tiga TK wilayah Desa Sadang pada periode Februari hingga September 2025. Pelaksanaan penelitian melibatkan peneliti sebagai pengumpul data utama, pihak sekolah sebagai fasilitator akses responden, serta orang tua sebagai responden yang mengisi kuesioner secara mandiri setelah mendapatkan penjelasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstandar. Tingkat pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner 9 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897. Pola asuh orang tua diukur menggunakan kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire–Short Version* (PSDQ) yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, dengan reliabilitas yang telah teruji pada konteks Indonesia. Kejadian *sibling rivalry* diukur menggunakan *Sibling Relationship Questionnaire* (SRQ) yang mencakup dimensi kehangatan, konflik, dan kompetisi. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan responden dan kelayakan instrumen.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat untuk menggambarkan

karakteristik responden dan distribusi variabel, analisis bivariat menggunakan uji Korelasi Rank Spearman untuk variabel ordinal serta uji Chi-Square untuk hubungan antara variabel nominal dan ordinal, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ordinal untuk mengetahui pengaruh simultan tingkat pengetahuan orang tua dan pola asuh terhadap kejadian *sibling rivalry* serta menentukan faktor determinan yang paling dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2025 di TK Dharma Wanita Sadang, TK Islam Terpadu Al Uswah, dan TK Aisyiyah Bustanul Atfal. Ketiga sekolah tersebut merepresentasikan karakteristik sosial masyarakat Desa Sadang yang heterogen dan sebagian besar orang tua memiliki lebih dari satu anak, sehingga relevan untuk mengkaji fenomena *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
23 – 30 Tahun	13	16,5
31– 40 Tahun	36	45,5
>40 Tahun	30	38
4 Tahun	10	12,6
5 Tahun	39	49,4
6 Tahun	30	38
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	63,3
Perempuan	29	36,7
Jenis Pekerjaan		
Bidan	1	1,2
Guru	7	8,9
IRT	55	69,7
PNS	3	3,8
P3K	1	1,2
Swasta	6	7,6
Wiraswasta	6	7,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,2
SD	11	14
SMP	20	25,3
SMA	32	40,5
Perguruan Tinggi	15	19

Hasil analisis data di Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada rentang usia 31–40 tahun (45,5%), dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (40,5%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (69,7%), yang mengindikasikan keterlibatan langsung orang tua dalam pengasuhan anak sehari-hari. Anak prasekolah yang diteliti mayoritas berusia 5 tahun (49,4%) dan berjenis kelamin laki-laki (63,3%). Karakteristik ini memberikan konteks bahwa sebagian besar responden berada pada fase pengasuhan aktif, di mana dinamika hubungan antar saudara sangat mungkin terjadi.

Distribusi data khusus menyatakan bahwa sebagian besar orangtua dengan tingkat pengetahuan tentang *sibling rivalry* dalam kategori kurang (81,0%). Meskipun demikian, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan (60,8%), diikuti pola asuh otoriter (38,0%) dan permisif (1,3%). Pada variabel dependen, kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah sebagian besar berada pada kategori sedang (73,4%), sedangkan kategori berat hanya ditemukan pada sebagian kecil anak (6,3%). Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dan kecenderungan penerapan pola asuh yang relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pola asuh demokratis belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman konseptual yang memadai terkait dinamika *sibling rivalry*.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry

Tingkat Pengetahuan	Sibling Rivalry			R	P-Value
	Ringan	Sedang	Berat		
Kurang	4	55	5	0,668	< 0,001
Cukup	9	3	0		
Baik	3	0	0		
Total	16	58	5		

Hasil uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian *sibling rivalry* ($\rho = -0,668$; $p < 0,001$). Anak dari orang tua dengan pengetahuan kurang cenderung mengalami *sibling rivalry* pada tingkat sedang hingga berat, sedangkan seluruh anak dari orang tua dengan pengetahuan baik berada pada kategori *sibling rivalry* ringan.

Secara teoritis, pengetahuan orang tua berperan penting dalam mengenali tanda-tanda awal konflik antar saudara dan menentukan strategi pengasuhan yang tepat. Orang tua dengan pengetahuan yang memadai lebih mampu memberikan perhatian yang seimbang, mengelola kecemburuan, serta memfasilitasi interaksi positif antar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yektiningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua berkontribusi signifikan dalam upaya penurunan intensitas *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan orang tua merupakan faktor protektif penting dalam mencegah konflik antar saudara.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry

Pola Asuh	Sibling Rivalry			P-Value
	Ringan	Sedang	Berat	
Permisif	0	0	1	<0,001
Otoriter	2	24	4	
Demokratis	14	34	0	
Total	16	58	5	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara pola asuh orangtua dan kejadian *sibling rivalry* ($p < 0,001$). Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung mengalami *sibling rivalry* pada tingkat ringan hingga sedang dan tidak ditemukan pada kategori berat. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif lebih

sering ditemukan pada anak dengan *sibling rivalry* tingkat sedang hingga berat.

Temuan ini memperkuat teori Baumrind (1971) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mampu menciptakan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan emosional, sehingga anak lebih mampu mengelola emosi dan konflik interpersonal, termasuk dengan saudara kandung. Pola asuh otoriter yang menekankan kontrol ketat serta pola asuh permisif yang minim batasan berpotensi meningkatkan kecemburuan, agresivitas, dan kompetisi tidak sehat antar saudara. Hasil ini konsisten dengan penelitian Duumirrotin dan Savira (2022) yang menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak adaptif meningkatkan risiko *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

Tabel 4. Pengaruh Simultan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua

	Koefisien	Wald	P-Value	OR	IK (95%)	
					Min	Max
Tingkat Pengetahuan	23,554	601,292	<,001	1,7	21,67	25,437
					2	

Analisis regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pola asuh orangtua secara simultan berpengaruh signifikan dengan kejadian *sibling rivalry* ($\chi^2 = 52,153$; $p < 0,001$). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,631 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 63,1% variasi kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* merupakan fenomena multifaktorial yang dipengaruhi oleh kombinasi aspek kognitif (pengetahuan orang tua) dan perilaku (pola asuh). Pengetahuan yang baik memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara lebih konsisten dan responsif, sehingga hubungan antar saudara dapat terkelola dengan lebih sehat.

Berdasarkan hasil estimasi parameter regresi ordinal, tingkat pengetahuan orang tua merupakan variabel paling dominan yang memengaruhi kejadian *sibling rivalry* ($p < 0,001$), dibandingkan pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh penting, pengetahuan menjadi dasar utama dalam menentukan kualitas pengasuhan yang diterapkan. Orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu menyesuaikan strategi pengasuhan sesuai kebutuhan anak dan situasi konflik yang muncul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* serta penguatan pola asuh demokratis merupakan strategi kunci dalam mencegah dan menurunkan tingkat *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi tenaga kesehatan, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program edukasi parenting yang berfokus pada dinamika hubungan saudara guna mendukung perkembangan psikososial anak secara optimal.

Pengetahuan orang tua menjadi faktor dominan karena pengetahuan memengaruhi kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan psikologis anak, menerapkan pola asuh yang tepat, dan mencegah munculnya kecemburuan antar saudara. Semakin baik pengetahuan orang tua, semakin besar peluang untuk melakukan pengasuhan yang lebih adaptif dalam menekan kejadian *sibling rivalry*. Meskipun pengetahuan orang tua rendah, pola asuh demokratis masih dapat ditemukan karena penerapan pola asuh tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan formal, tetapi juga oleh pengalaman, kebiasaan keluarga, nilai budaya, dan peniruan terhadap pola asuh yang dianggap baik. *Sibling rivalry* masih dapat terjadi meskipun orang tua menerapkan pola asuh demokratis karena perilaku

tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti jarak kelahiran, temperamen anak, kebutuhan perhatian, urutan kelahiran, dan kemampuan anak dalam mengelola emosi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian *sibling rivalry*, seperti jarak usia antar saudara, jumlah saudara kandung, urutan kelahiran, temperamen anak, peran ayah, serta pola komunikasi dalam keluarga. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau mixed methods agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan mampu menggambarkan dinamika hubungan antar saudara secara lebih komprehensif. Penelitian juga disarankan dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aas,D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok A Di RA Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah Al-Aulad* |, 6(1), 2021.
<http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Adiputra, M.S. et al. (2021), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, Medan
- Alfaridzia, G. R., & Utama, V. P. P. (2024). Pengaruh Pola Asuh OrangTua Terhadap Persaingan Saudara Hingga Dewasa Genta Rizki Alfaridzi. 5(4).
- Amalia, H. N., & Naimah, R. (2024). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun : Sibling Rivalry Fenomenologi. 05(02), 430–450.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti,Y., Tianme, Z. S., & Susilowati, E. (2024). Hubungan Pola Asuh OrangTua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry : Literature Review.5, 3014–3022.
- Baumrind,D. (1978). Parental Disciplinary Patterns And Social Competence In Children. *Youth & Society*,9(3),239–267.
<https://doi.org/10.1177/0044118x7800900302>

- Buhrmester, D., & Furman, W. (1985). Children's Perception Of The Quality Of Sibling Relationships. *Family Development And The Child* (April, 1985) Vol. 56, 448-461.
- Casnuri, C., Widaryanti, R., & ... (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Padukuhan Gude Dan Pakwungu. ... *Dunia D-Iii* ..., 35, 61–70. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/Tscd3kep/Article/View/105>
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Desinawati, P. I., Et Al. (2022). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Taraju”. Diss. Stikes Kuningan.
- Duumirrotin, & Savira. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 102–112.
- Erikson, E. (2006). Erik Erikson’ s Theory of Identity Development
- Fahira A. H., Dewi Susanti, E. J. (2024). The Relationship Between Parental Knowledge And Parenting Styles With The Occurrence Of Sibling Rivalry In Toddlers In Rw 011 Kebayoran Lama Utara , South Jakarta. 15(03), 771–776. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.V15i03>
- Ernawati, S. K.(2021). Pengaruh Pola Asuh (Demokratis, Permisif, Otoriter Dan Cuek) Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Prasekolah 4(1), 106–111.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.V7i1.871>
- Fitri, I. H. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4153–4162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i5.2473>
- Green, Lawrence W., & Kreuter, Marshall W. (1991). *Health Promotion Planning An Educational And Environmental Approach*. London: Toronto–Mayfield Publishing Company.
- Habsy, B. A., Armania, S. D., Maharani, A. P., & Fatimah, S. (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson Dan Tahap Perkembangan Moral Kohlberg: Penerapan Di Sekolah. *Tsaqofah*, 4(2), 674–686. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i2.2345>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Et Al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hartati, L., & Qoyyimah, A. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Ba Aisyiyah Sentono. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 29–35. <https://doi.org/10.61902/Motorik.V16i1.231>
- Hasanah, U., & Istiqomah, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 3(2), 157–174.
- Hidayaningtyas, E., Trimawati, T., & Saparwati, M. (2023). Studi Sibling Rivalry Dengan Tingkat Stres Pada Anak Usia 4-9 Tahun. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.35473/jkbs.V1i2.2287>
- Hidayanti, D., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua. 2(1), 393–401.
- Hurlock. (1998). *Psikologi Perkembangan*, Ed. Ke-5, Jakarta: Erlangga
- Ida, K., Nie, Y., Alberd, L., Ardiansyah, A., & Triana, M. (2024). Pola Asuh Orang Tua : A Systematic Literature Review (Slr). 2(2), 859–866.
- Indriyanti,L., Nurwati, R.N., & Santoso, M.B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat(Jppm)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.V3i1.39661>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Isnainia, & Na’imah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.V4i2.968>
- Karya, B., & Riska, N. (2022). Pola Asuh Otoriter Demokratis Pada Anak Keluarga Broken Home Di Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Sociopolitico*, 4(2), 80–91.
- Krejčová, K. Chýlová, H., & Rymešová, P.(2023). Analysis Of Siblings’ Relationship And Parenting Style Using Structure Modelling Approach. *Plos One*, 18(2 February), 1–25. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0281266>

- Liu, C., & Rahman, M. N. A. (2022). Relationships Between Parenting Style And Sibling Conflicts: A Meta-Analysis. *Frontiers In Psychology*, 13(August), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.936253>
- Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Menumbuhkan Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3033–3042. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2566>
- Maulinasari, F. Et Al. 2024. Dinamika Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*. 7, 2 (Jun. 2024), 334–342. [Doi:https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.665](https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.665).
- Muniroh, S.(2018). Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun). *Wiraraja Medika* 7(1),38–42 <https://doi.org/10.24929/fik.v7i1.381>
- Muranda, R., Bakrie, N., & Yasa, R. B. (2022). Under A Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License (Cc-By-Sa) Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of Mtsn 4 Banda Aceh. *Prophetic Guidance And Counseling Journal*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v3i2.15159>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Nur, L., Arifin, M., & Nurhaliza, S. (2024). Mengurangi Sibling Rivalry : Strategi Untuk Orang Tua Dalam Menghadapi Persaingan Saudara Pada Anak Usia Dini. 4(1), 16–23.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Octaviani, L., Prasetyo Budi, N., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Balita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), Page.
- Pardosi, E. R. P. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024. *STIKes Santa Elisabeth Medan*. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/s/home/media/2132>
- Piaget, J. (1983). *Piaget's Theory*. In P. H. Mussen, & W. Kessen (Eds.), *Handbook Of Child Psychology: Vol. I History, Theory, And Methods* (Pp. 41-102). New York: John Wiley.
- Priatna, C., & Yulia, A. (2006). *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-Anak*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(2), 274–279. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3209>
- Riany, Y. Y., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties Of Parenting Measures In Indonesia. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 22(2), 75-90. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (Psdq). In B. F. Perlmutter, J.
- Safitri, K. H., Veriyallia, V., & Aldina. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Sibling Rivalry Usia 7-12 Tahun Di Sdn 3 Sambaliung Kabupaten Berau. 5.
- Shaffer, D.R. 2002. *Developmental Psychology Sixth Edition Childhood And Adolescence*. Usa: Wadsworth: Thomson Learning.
- Sirojev, S. (2024). Development Of Preschool Children Characteristics Of Dynamics. 56–63. www.bestpublication.org
- Suci, H. (2023). The Impact Of Birth Order And Parenting Style On Sibling Rivalry Among Pre-School Children. *Journal Of Health Sciences And Epidemiology*, 1(3), 109–115. <https://doi.org/10.62404/jhse.v1i3.28>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmat, R., & Akhriansyah, M. (2023). Pentingnya Pola Asuh Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1), 127–133.
- Touliatos, & G. W. Holden (Eds.), *Handbook Of Family Measurement Techniques: Vol. 3. Instruments & Index* (Pp. 319 - 321). Thousand Oaks: Sage.
- Ulkhatiata, I.T., & Diana, R.R (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 5(1), 1–15 <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2296>
- Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., & Manurung, T. H. (2021). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 53–63.
- WHO. 2021. *World Health Statistics of 2021*. <http://aps.who.int> diakses tanggal 30 Juli 2025

- Widodo,S., Ladyani,F., Asrianto,L.O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S.M.P., Wijayanti, D.R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Cv Science Techno Direct: Pangkalpinang.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas. Prosiding Sthd Klaten Jawa Tengah, 1(1), 119–129. <https://Prosiding.Sthd-Jateng.Ac.Id/Index.Php/Psthd/Article/View/35>
- Yantu,R.R.J.M & Hidayati, E(2020). The Relationship Between Sibling Rivalry And Permissive Parenting And Adolescent Antisocial Behavior. International Conference Of Psychology Uad, 86–94.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2023). Correlation Between Sibling Rivalry Toward Knowledge And Development Among Preschool In Kindergarten. Pediomaternal Nursing Journal, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.20473/Pmnj.V9i1.29888>
- Zalianty, A. N., D., Rahmawati, I., Merina, N. D., & Sulistyorini, L. (2024). Factors Associated With The Incidence Of Sibling Rivalry In Children Aged 3-10 Years In The Agricultural Area , Jember. 4(3), 306–313.
- Zulkarnain,Z., Amiruddin,A., Kusaeri,K & Rusydiyah,E.F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5),6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>

Cite this article as: Ayuningsih et al, (2026). Determinan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pengetahuan Orang Tua dan Pola Asuh. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.2), hal.166-174. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.959>